

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR  
DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK  
UMUM MILIK NEGARA DI INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen**



Oleh :  
**Nama : Wulan Ramadani**  
**NIM : 2016210051**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2020**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Wulan Ramadani  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 07 Januari 1998  
N.I.M : 2016210051  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar,  
dan Efisiensi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum  
Milik Negara.

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : .....

**(Dr. Drs.Ec. Herizon, M.Si)**

**NIDN : 0712126203**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : .....

**(Burhanudin, SE.,M.Si.Ph.D)**

**NIDN : 0719047701**

# PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM MILIK NEGARA DI INDONESIA

**Wulan Ramadani**

Manajemen, STIE Perbanas Surabaya  
email: 2016210051@students.perbanas.ac.id

## *Abstract*

*Bank is financial institution that accepts deposits from the public creates credit. Bank has three main activities, funding, landing and do the others services. The purpose of this study is to analyzes the effect of LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO and FBIR toward to ROA simultaneously and partially. The subject of the study is Bank Umum Milik Negara. The period of this study from quarter of 2014 until two second quarter of 2019. This study used purposive sampling. PT. Bank Mandiri, Tbk, PT. Bank Negara Indonesia, Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. are the samples for this study. The results of this study revealed that the LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO and FBIR simultaneously have a significant effect on ROA in Bank Umum Milik Negara. LDR, IPR, FBIR partially have an insignificant negatif effect on ROA in Bank Umum Milik Negara. APB, PDN, BOPO have a significant negatif effects on ROA in State-Owned Commercial Banks. NPL has a non-significant positive effect on ROA in Bank Umum Milik Negara. LAR, IRR has a significant positive effects on ROA in Bank Umum Milik Negara. BOPO is the most dominant effect on ROA. Financial banks performances has an effect on the profitability for banks operation especially for stakeholder.*

**Keywords:** *Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency*

## **PENDAHULUAN**

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang memiliki peranan penting terhadap pertumbuhan perekonomian yang ada pada suatu Negara. Herman Darmawi (2012:1) berpendapat bahwa “perbankan ialah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah salah satu badan usaha *financial* yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak yang tercantum dalam UU No. 10 Tahun 1998.”

Profitabilitas dapat digunakan bank untuk melihat kondisi kinerja pada bank. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba merupakan profitabilitas bank. Dunia perbankan mempunyai masalah

profitabilitas menjadi hal yang sangat utama, karena profitabilitas memiliki pengaruh pada keterkaitan para investor dalam menanamkan modal dan juga dapat dijadikan jaminan untuk kesejahteraan hidup pada bank di masa yang akan datang. Menganalisis laporan keuangan bank dapat diketahui nilai dari profitabilitas pada suatu bank. Catatan keuangan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan yang dimiliki perusahaan tersebut adalah laporan keuangan. Perusahaan bisa saja dapat mengevaluasi perkembangan *financial*, dengan mengamati atau menganalisis laporan keuangan pada perusahaan tersebut untuk membandingkan profitabilitas perusahaan satu dengan yang lainnya dan mengevaluasi perkembangan *financial* yang telah di dapat selama perusahaan tersebut berdiri.

Rasio keuangan yang biasanya digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas pada perbankan adalah ROA

(Return On Asset). ROA dalam suatu bank mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, ROA dapat dilihat dari laporan keuangan suatu bank yang menunjukkan meningkatnya atau menurunnya ROA. ROA di dalam perbankan, digunakan untuk mengukur efektivitas dan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan dan mengelola sebaik-baiknya aset yang dimiliki oleh bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar ROA yang paling baik dalam ukuran bank-bank di Indonesia adalah minimal 1,5%.

LDR dapat memberikan pengaruh positif terhadap ROA. "Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Rivai et al, 2013).

IPR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki oleh bank. IPR (*Investing Policy Ratio*) memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

LAR adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut karena LAR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan jumlah kredit bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki oleh bank.

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit. Rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA dan jika hal ini terjadi karena apabila

NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank.

APB merupakan perbandingan antara aset produktif bermasalah dengan total aset produktif. Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah positif atau searah. APB dapat berpengaruh negatif terhadap ROA apabila APB mengalami kenaikan dan diikuti oleh kenaikan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase total aset produktif yang dimiliki oleh bank dan akan mengakibatkan pendapatan bank menurun, laba bank menurun, dan ROA bank ikut turun, maka pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif. IRR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga.

IRR bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA dan jika hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. PDN bisa memberikan pengaruh positif ataupun negatif terhadap ROA. Jika PDN naik maka kenaikan aset valas terjadi dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pasiva valas, maka apabila nilai tukar cenderung naik dapat mengakibatkan kenaikan pendapatan valas yang lebih besar dari pada kenaikan biaya valas, maka dari itu laba akan naik dan ROA juga naik.

BOPO dapat memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila BOPO naik, kenaikan beban operasional terjadi dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pendapatan operasional, sehingga laba turun dan ROA juga akan ikut turun. FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional

selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Bank akan memperoleh laba yang meningkat dan ROA bank meningkat.

Tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank BUMN
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank BUMN.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank BUMN.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank BUMN.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank BUMN.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank BUMN.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara individu terhadap ROA pada Bank BUMN.
8. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh PDN terhadap ROA pada Bank BUMN.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank BUMN.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR terhadap ROA pada Bank BUMN.
11. Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank BUMN.

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Profitabilitas

Menurut (Rivai et al, 2013 : 480) rasio profitabilitas ialah “kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan“. Rasio yang digunakan untuk menghitung kinerja profitabilitas adalah sebagai berikut.: (Rivai *et al*, 2013: 480-481)

#### 1. Return on Assets (ROA)

ROA adalah rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (profit) berdasarkan aset yang dimiliki (Rivai et al, 2013:480). Semakin besar ROA pada suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut.

Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Likuiditas

“Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas” (Rivai, et al, 2013:482). Sehingga bank dapat membayar pencairan dana deposannya yang ditagih dan mencukupi permintaan kredit yang diminta oleh debitur. Aspek likuiditas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut: (Rivai *et al*, 2013: 482-485)

#### 1. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan, (Rivai, et al 2013 : 483). Apabila LDR naik, maka dari sisi likuiditas akan semakin rendah. Rumus yang digunakan adalah :

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{total dan pihak ketiga}} \times 100\%$$

### 2. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Rivai et al, 2013:484). Semakin likuid bank tersebut maka semakin tinggi IPR. Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR yaitu :

$$IPR = \frac{\text{surat - surat berharga}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### 3. Loan to Aset Ratio (LAR)

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank ( Rivai et al, (2013:484). Jika LAR naik, maka tingkat likuiditas akan semakin rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung LAR yaitu :

$$LAR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

### Sensitivitas

Sensitivitas pasar adalah penelitian terhadap kemampuan modal bank mencover akibat yang ditimbulkan perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar” (Rivai et al, 2013:485). Aspek sensitivitas ini dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut : (Rivai et al, 2013: 485-487)

#### 1. Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk (IRR) adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Risiko tingkat suku bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat- surat berharga dan pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas. Interest Rate Risk dapat dihitung dengan rumus :

$$IRR = \frac{\text{interest rate sensitivity aset}}{\text{interest rate liability}} \times 100\%$$

#### 2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN ialah rasio yang digunakan bank agar dapat menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dana valas dengan tujuan mebatasi transaksi spekulasi valas yang dilakukan bank devisa dan menghindari pengaruh buruk akibat terjadinya risiko fluktuasi kurs valas. PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{aset valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100$$

### Kualitas Aset

"Kualitas aset ialah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai dari aset tersebut untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya” (Rivai et al, 2013:473). Aspek kualitas aset dapat diukur menggunakan beberapa rasio berikut ini: (Rivai et al, 2013:473-480)

#### 1. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah perbandingan aset produktif bermasalah dengan total aset produktif. APB dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{aset produktif bermasalah}}{\text{total aset produktif}} \times 100\%$$

#### 2. Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah kualitas aset kredit yang bermasalah akibat pinjaman debitur yang gagal melakukan pelunasan akibat faktor eksternal. NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

### Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai et al, 2013:480). Efisiensi bank dapat di hitung menggunakan rasio sebagai berikut : (Rivai et al, 2013:482-483)

## 1. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara total beban operasi dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi, ( Rivai et al, 2013 : 482 ). Rumus yang digunakan dalam perhitungan adalah :

$$BOPO = \frac{\text{total beban operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

## 2. Fee Base Income Ratio (FBIR)

Rasio FBIR ialah yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan selain diluar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

H1 : LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN.

### Pengaruh LDR Terhadap ROA

LDR dapat memberikan pengaruh positif terhadap ROA. "Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya maka dapat disimpulkan bahwa apabila rasio LDR naik, dapat diartikan bahwa total kredit mengalami kenaikan dengan persentase yang disalurkan lebih besar dari pada dengan persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Erma Kurniasih Tahun 2016 yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

H2 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN

### Pengaruh LAR Terhadap ROA

LAR dapat memberikan pengaruh positif terhadap ROA. "Rasio ini digunakan

untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, maka dapat disimpulkan bahwa apabila rasio LAR naik, maka dapat diartikan bahwa total kredit mengalami kenaikan dengan persentase yang disalurkan lebih besar dari pada dengan persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Pengaruh LAR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon Tahun 2015 yang menemukan bahwa LAR berpengaruh positif terhadap ROA.

H4 : LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN

### Pengaruh IPR Terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif atau searah. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga maka akan terjadi pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah jika IPR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan ROA akan meningkat. Pengaruh IPR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon Tahun 2015 dan Lutvi Alamsyah Tahun 2019 yang menemukan bahwa LAR berpengaruh positif terhadap ROA.

H3 : IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN

### Pengaruh APB Terhadap ROA

APB berpengaruh terhadap risiko kredit adalah positif atau searah. APB dapat berpengaruh negatif terhadap ROA apabila APB mengalami kenaikan dan diikuti oleh kenaikan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase total aset produktif yang dimiliki oleh bank dan akan mengakibatkan

pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank ikut turun, maka pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif. Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon Tahun 2015 yang menemukan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

H5 : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN

#### **Pengaruh NPL Terhadap ROA**

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA dan jika hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Bank akan mengalami peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga turun. Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon Tahun 2015, Erma Kurniasih Tahun 2016 dan Lutvi Alamsyah Tahun 2019 yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

H6 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN

#### **Pengaruh IRR Terhadap ROA**

IRR bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA dan jika hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL, apabila pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat, maka dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan

penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun, maka dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon Tahun 2015 yang menemukan bahwa IRR dapat berpengaruh positif / negatif terhadap ROA.

H7 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN

#### **Pengaruh PDN Terhadap ROA**

PDN bisa memberikan pengaruh positif ataupun negatif terhadap ROA. PDN naik maka kenaikan aset valas terjadi dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pasiva valas, maka apabila nilai tukar cenderung naik dapat mengakibatkan kenaikan pendapatan valas yang lebih besar dari pada kenaikan biaya valas, maka dari itu laba akan naik dan ROA juga naik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh PDN positif terhadap ROA dan juga sebaliknya apabila terjadi nilai tukar cenderung menurun maka penurunan pendapatan valas terjadi lebih besar dari pada penurunan biaya valas, maka laba menurun dan ROA juga akan ikut menurun, maka dapat disimpulkan bahwa PDN terhadap ROA mempunyai pengaruh negatif. Pengaruh PDN terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon Tahun 2015 yang menemukan bahwa PDN dapat berpengaruh positif / negatif terhadap ROA.

H8 : PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN

#### **Pengaruh BOPO Terhadap ROA**

BOPO dapat memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila BOPO naik, kenaikan beban operasional terjadi dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pendapatan operasional, sehingga laba turun dan ROA juga akan ikut turun. BOPO dapat melihat kinerja bank dalam mengelola beban-beban operasionalnya dan juga



mengelola tingkat laba. Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon Tahun 2015 dan Erma Kurniasih Tahun 2016 yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. H9 : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN

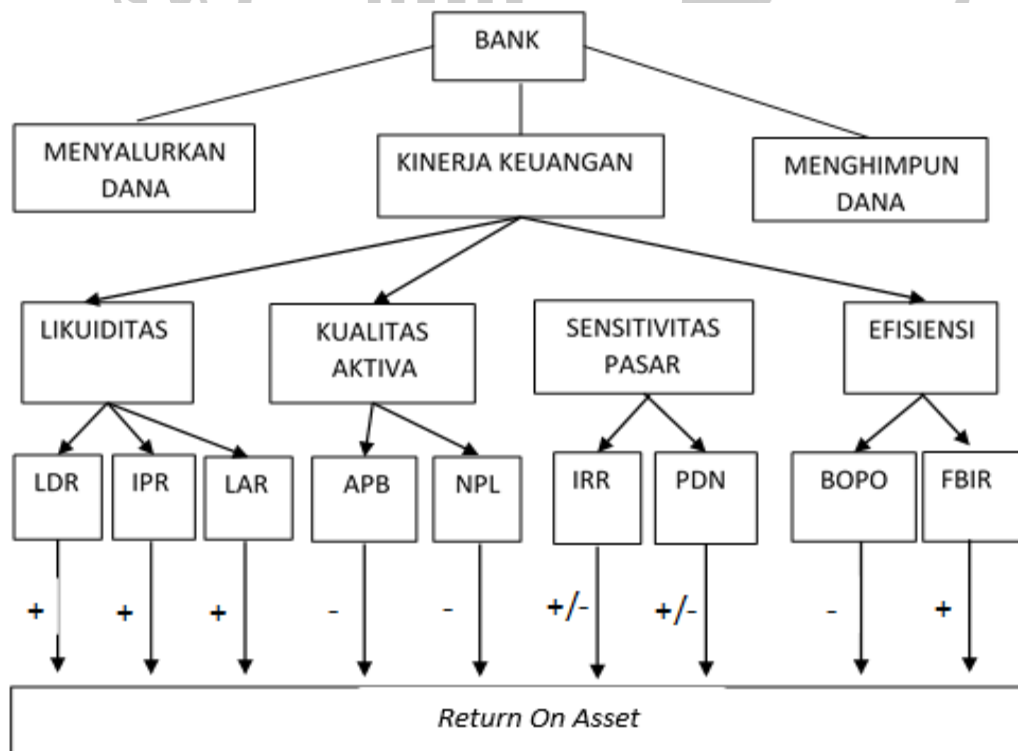
**Pengaruh FBIR Terhadap ROA**

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Bank akan memperoleh laba yang meningkat dan ROA bank meningkat. Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon Tahun 2015 yang menemukan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. H10 : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN.

**METODE PENELITIAN**

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang dilakukan karena adanya hubungan sebab akibat yang telah diprediksi sehingga dapat memberikan suatu pernyataan klarifikasi mengenai hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan metode analisis yang digunakan dalam pengelompokan data yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dimana dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data masa lalu yaitu Laporan Bank Umum Milik Negara pada tahun 2014 - 2019 yang digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang. Model ini memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Sofyan Siregar, 2014).

Penelitian ini hanya membatasi pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini membatasi hanya pada aspek tinjauan pengaruh variabel bebas diantaranya yaitu, Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

Milik Negara periode triwulan I tahun 2014 sampai triwulan II tahun 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Milik Negara yang ada di Indonesia. Penelitian ini tidak menggunakan semua populasi, tetapi hanya anggota populasi tertentu saja.. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik dalam pengambilan sample dengan menggunakan pertimbangan – pertimbangan khusus. Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria tertentu, dimana dari keempat Bank Umum Milik Negara seluruhnya akan dijadikan sampel penelitian dengan beberapa kriteria sebagai berikut: 1) Memiliki total aset 700 milyar rupiah sampai dengan 1,3 triliun rupiah per Juni 2019. 2) Memiliki rata-rata ROA negatif.

#### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang berupa data kuantitatif laporan keuangan Bank Umum Milik Negara, data diperoleh dari periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang bersumber dari laporan keuangan perbankan OJK. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file*, tulisan, buku, majalah, surat kabar, laporan, notulen rapat, dan lain sebagainya.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran penyebaran data tabel atau populasi, sedangkan analisis statistik digunakan dalam membuktikan hipotesis penelitian dalam pengelolaan data, dari pengaruh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

#### **Definisi Operasional Variabel**

##### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Merupakan suatu perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Milik Negara pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

##### ***Loan to Asset Ratio (LAR)***

Merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh Bank Umum Milik Negara pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

##### ***Investing Policy Ratio (IPR)***

Merupakan perbandingan antara surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Milik Negara pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

##### ***Non Performing Loan (NPL)***

Merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Umum Milik Negara pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

##### ***Aset Produktif Bermasalah (APB)***

Merupakan perbandingan antara aset produktif bermasalah dengan total aset produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Milik Negara pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

##### ***Interest Rate Risk (IRR)***

Merupakan perbandingan antara *Interest Rate Asset (IRSA)* dengan *Interest Rate Liabilities (IRSL)* yang dimiliki oleh Bank Umum Milik Negara pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019

##### ***Posisi Devisa Neto (PDN)***

Merupakan perbandingan antara aset valas dikurangi pasiva valas setelah itu ditambah selisih bersih dari *off balance sheet* dan dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Umum Milik Negara pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

### **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Milik Negara pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

### **Fee Based Income Ratio (FBIR)**

Merupakan perbandingan antara pendapatan operasional lainnya dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Milik Negara pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

## **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Tabel 2  
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	B	tHitung	tTabel	sig	r	r <sup>2</sup>
(Constant)	7.172					
LDR (X1)	-0.083	-6,730	1,67252	0.000	-0,669	0,4475
IPR (X2)	-0.002	-0,105	1,67252	0.917	-0,014	0,0001
LAR (X3)	0.148	6,160	1,67252	0.000	0,636	0,4045
NPL (X4)	0.246	1,859	-1,67252	0.068	0,241	0,5808
APB (X5)	-0.306	-1,330	-1,67252	0.189	-0,175	0,0306
PDN (X6)	-0.003	-0,385	+/-1,67252	0.701	-0,051	0,0026
IRR (X7)	0.016	1,982	+/-1,67252	0.052	0,256	0,0655
BOPO (X8)	-0.103	-12,601	-1,67252	0.000	-0,860	0,7396
FBIR (X9)	-0.045	-5,457	1,67252	0.00	-0,589	0,3469
R	= 0.963 <sup>a</sup>	F <sub>hitung</sub>	= 78,831	F <sub>tabel</sub>	= 2.05	
R Square	= 0.927	Sig	= 0.000 <sup>b</sup>			

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yaitu uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t) yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21.0 *for windows*, maka dapat disimpulkan

### **1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

persamaan regresi yang dihubungkan dengan teori maka koefisien regresi yang diperoleh pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3 seperti berikut:

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari Sembilan

variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR) pada penelitian ini terdapat empat variabel bebas yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori yaitu variabel LDR, IPR, NPL dan FBIR. Sedangkan terdapat enam variabel bebas yang koefisien regresinya sesuai dengan teori yaitu variabel LAR, APB, PDN, IRR dan BOPO. Adapun pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) **Pengaruh LDR Terhadap ROA**

Menurut teori, LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, namun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien  $-0,083$ . Maka hal ini menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA sehingga hasil ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena berdasarkan teori apabila LDR menurun maka terjadi penurunan pula pada total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase penurunan total DPK. Sehingga mengakibatkan menurunnya pendapatan bank yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya serta laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun. Dalam periode penelitian pada Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019, ROA pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar  $-0,05$  persen dan LDR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar  $0,27$  persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas akibatnya risiko likuiditas menjadi menurun dan ROA pada bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky

Romadloni, Herizon (2015) maka hasil penelitian ini mendukung bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erma Kurniasih (2016) dan Lutvi Alamsyah (2019) maka hasil penelitian ini tidak mendukung dan menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

#### 2) **Pengaruh IPR Terhadap ROA**

Menurut teori, IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Namun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar  $-0,002$ . Maka hal ini menunjukkan bahwa IPR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA sehingga hasil ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena berdasarkan teori apabila IPR menurun maka terjadi penurunan pula pada surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase penurunan total DPK. Sehingga mengakibatkan menurunnya pendapatan bank yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya serta laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun. Dalam periode penelitian pada Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019, ROA pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar  $-0,05$  persen dan IPR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar  $0,02$  persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas akibatnya risiko likuiditas menjadi menurun dan ROA pada bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erma Kurniasih (2016) dan maka hasil penelitian ini mendukung

bahwa IPR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erma Kurniasih (2016) dan Lutvi Alamsyah (2019) maka hasil penelitian ini tidak mendukung dan menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

### 3) Pengaruh LAR Terhadap ROA

Menurut teori, LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Namun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,148. Maka hal ini menunjukkan bahwa LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA sehingga hasil ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena berdasarkan teori apabila LAR meningkat maka terjadi peningkatan pula pada surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase penurunan total DPK sehingga mengakibatkan meningkatnya pendapatan bank yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya serta laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun. Dalam periode penelitian pada Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019, ROA pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,05 persen dan LAR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan sebesar -0,01 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas akibatnya risiko likuiditas menjadi menurun dan ROA pada bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) dan maka hasil penelitian ini mendukung bahwa IPR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan apabila dibandingkan dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Erma Kurniasih (2016) dan Lutvi Alamsyah (2019) maka hasil penelitian ini tidak mendukung dan menyatakan bahwa IPR mempunyai positif terhadap ROA.

### 4) Pengaruh NPL Terhadap ROA

Menurut teori, NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Namun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien 0,246. Maka hal ini menunjukkan bahwa NPL menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA sehingga hasil tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila NPL turun, maka kredit bermasalah mengalami kenaikan dengan persentase lebih kecil dibanding persentase dari kenaikan total kredit. Akibatnya akan terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih kecil dibanding kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank. Akibatnya laba naik dan ROA juga ikut naik. Namun kenyataannya, selama periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan 2 2019, ROA yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif -0,05 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erma Kurniasih (2016) dan Lutvi Alamsyah (2019), maka hasil penelitian ini mendukung bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadlon, Herizon (2015) maka hasil penelitian ini tidak mendukung dan menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

### 5) Pengaruh APB Terhadap ROA

Menurut teori, APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan hasil analisis regresi penelitian ini menunjukkan APB memiliki nilai koefisien bernilai negatif sebesar -0,306 persen. Hal

ini menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA sehingga hasil ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadlon, Herizon (2015) dan Lutvi Alamsyah (2019) maka hasil penelitian ini mendukung bahwa APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Erma Kurniasih (2016) tidak menggunakan variabel APB.

#### **6) Pengaruh PDN Terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif, sedangkan hasil penelitian menunjukkan PDN mempunyai koefisien regresi dengan hasil negatif sebesar -0,003 persen. Maka hasil ini menunjukkan bahwa PDN mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA sehingga hasil ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini disebabkan terjadi peningkatan PDN yang menunjukkan peningkatan aset valuta asing lebih kecil dibandingkan pasiva valuta asing, jika nilai tukar naik maka kenaikan pendapatan lebih kecil dibandingkan peningkatan beban yang mengakibatkan laba menurun dan ROA menurun. ROA menurun disebabkan karena laba meningkat lebih kecil daripada peningkatan modal.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian Rommy Rifky Romadlon, Herizon (2015) yang mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian Erma Kurniasih (2016) dan Lutvi Alamsyah (2019) tidak menggunakan variabel PDN.

#### **7) Pengaruh IRR Terhadap ROA**

Menurut teori, IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Namun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,016. Maka hasil ini menunjukkan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA sehingga hasil ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadlon, Herizon (2015) maka hasil penelitian ini mendukung bahwa IRR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lutvi Alamsyah (2019) menunjukkan hasil penelitian IRR berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan Erma Kurniasih (2016) tidak menggunakan variabel IRR.

#### **8) Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Menurut teori, BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, namun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar -0,103 persen. Maka hal ini menunjukkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA sehingga hasil ini sesuai dengan teori.

Pengaruh negatif terjadi ketika BOPO meningkat yang disebabkan oleh peningkatan beban operasional yang lebih besar dibandingkan pendapatan operasional yang mengakibatkan laba menurun dan ROA ikut menurun. Dibuktikan selama periode penelitian Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II 2019 sampel penelitian mengalami penurunan dari hasil rata-rata tren negatif sebesar -0.05 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadlon, Herizon (2015) dan Erma Kurniasih (2016) maka hasil penelitian ini mendukung bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lutvi Alamsyah (2019) mempunyai pengaruh positif terhadap ROA sehingga hasil ini tidak sesuai dengan teori.

#### **9) Pengaruh FBIR Terhadap ROA**

Menurut teori FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, namun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,045. Maka hasil ini menunjukkan bahwa FBIR mempunyai

pengaruh negatif terhadap ROA sehingga hasil ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini tidak didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadlon, Herizon (2015) dan Erma Kurniasih (2016) karena mempunyai pengaruh positif terhadap FBIR, sedangkan penelitian Lutvi Alamsyah (2019) tidak menggunakan variabel FBIR.

## 2. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Penelitian ini telah melakukan Uji F dengan hasil bahwa variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA PADA Bank Umum Milik Negara pada periode Triwulan I 2014 sampai dengan Triwulan II 2019. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank yang terpilih menjadi sampel penelitian pada Bank Umum Milik Negara. Pada koefisien determinasi atau R square 0,927 yang artinya bahwa sebesar 92,7 persen perubahan yang terjadi pada variabel terikat (ROA) disebabkan oleh variabel (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR), sisanya sebesar 7,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara dapat diterima.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadlon, Herizon (2015), Erma Kurniasih (2016) dan Lutvi Alamsyah (2019) maka hasil penelitian ini menyatakan bahwa mendukung atau sesuai dengan hasil penelitian terdahulu.

## 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) maka diperoleh hasil bahwa diantara Sembilan variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR) terdapat lima variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (ROA) yaitu LAR, APB, PDN, IRR, BOPO, sedangkan terdapat empat variabel bebas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA yaitu LDR, IPR, NPL, FBIR. Penjelasan dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1) Pengaruh LDR Terhadap ROA

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, namun menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019 yang dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) dengan memberikan kontribusi sebesar 44,7 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA adalah ditolak.

### 2) Pengaruh IPR Terhadap ROA

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara periode rwiulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019 yang dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) dengan memberikan kontribusi sebesar 0,01 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA adalah ditolak.

### 3) Pengaruh LAR Terhadap ROA

LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, namun menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR secara parsial

mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II 2019 yang dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) dengan memberikan kontribusi sebesar 40,4 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara adalah diterima.

#### 4) **Pengaruh NPL Terhadap ROA**

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, namun menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II 2019 yang dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) dengan memberikan kontribusi sebesar 58,1 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara adalah ditolak.

#### 5) **Pengaruh APB Terhadap ROA**

APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, namun menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019 yang dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) dengan memberikan kontribusi sebesar 3,06 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara adalah diterima.

#### 6) **Pengaruh PDN Terhadap ROA**

PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA, namun menurut hasil

penelitian menunjukkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019 yang dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) dengan memberikan kontribusi sebesar 0,26 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara adalah diterima.

#### 7) **Pengaruh IRR Terhadap ROA**

IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, namun menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara periode Triwulan I 2014 sampai dengan Triwulan II 2019 yang dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) dengan memberikan kontribusi sebesar 6,55 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara adalah ditolak.

#### 8) **Pengaruh BOPO Terhadap ROA**

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, namun menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019 yang dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) dengan memberikan kontribusi sebesar 73,96 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara adalah diterima.

#### 9) **Pengaruh FBIR Terhadap ROA**

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap



ROA, namun menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara periode Triwulan I 2014 sampai dengan Triwulan II 2019 yang dapat dilihat berdasarkan nilai koefisiensi determinasi ( $r^2$ ) dengan memberikan kontribusi sebesar 34,69 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara adalah ditolak.

## **SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara periode Triwulan I 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 92,7 persen dan sisanya 7,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara adalah diterima.

### **2. LDR**

LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019. Besarnya kontribusi LDR secara parsial terhadap ROA yakni 44,7 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Disimpulkan hipotesis yang

menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan pada Bank Umum Milik Negara adalah ditolak.

### **3. IPR**

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019. Kontribusi yang diberikan IPR terhadap ROA sebesar 0,01 persen. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara adalah diterima

### **4. LAR**

LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019. LAR secara parsial memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 40,4 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara adalah diterima.

### **5. NPL**

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019. Besarnya kontribusi NPL terhadap ROA sebesar 58,1 persen, nilai tersebut membuktikan bahwa kontribusi NPL cukup besar dan mempengaruhi perubahan terhadap ROA, namun menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Kesimpulannya hipotesis yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara adalah ditolak.

### **6. APB**

APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara periode

Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019. Besarnya kontribusi yang diberikan APB terhadap ROA sebesar 3,06 persen. Nilai tersebut cukup sedikit untuk dapat mempengaruhi perubahan terhadap ROA, karena aset produktif yang dihasilkan masih bernilai baik. Hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara adalah diterima.

#### 7. PDN

PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019. PDN memberikan kontribusi sebesar 0,26 persen terhadap ROA, hasil tersebut menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan sedikit. Disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan PDN memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara adalah diterima, karena hasil penelitian ini menunjukkan salah satu dari hipotesis tersebut yakni dengan hasil positif yang signifikan.

#### 8. IRR

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019. Besarnya kontribusi yang diberikan IRR terhadap ROA yakni 6,55 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara adalah diterima, karena hasil penelitian ini menunjukkan salah satu dari hipotesis tersebut yakni hasil positif yang signifikan

#### 9. BOPO

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019. Kontribusi BOPO terhadap ROA memiliki nilai paling tinggi yakni sebesar 73,96 persen, hal tersebut yang menyebabkan ROA menurun.

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara adalah diterima.

#### 10. FBIR

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019. FBIR memberikan kontribusi sebesar 34,69 persen terhadap ROE, dibuktikan bahwa ketiga sampel bank mendapatkan pendapatan operasional selain bunga cukup tinggi sehingga mempengaruhi ROA. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA ditolak.

11. Diantara Sembilan variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial tertinggi diantara kedelapan variabel bebas lainnya yakni sebesar 73,96 persen. Dapat disimpulkan BOPO memiliki pengaruh penting dengan meningkatkan profitabilitas serta nilai efisiensi untuk investasi oleh para pemegang saham.

### **Implikasi**

Penelitian ini dapat digunakan untuk Bank Umum Milik Negara yang berguna untuk membuat kebijakan atau membuat strategi yang lebih baik dan terencana dalam aspek pendapatan bank guna menjaga bank agar tetap beroperasi secara optimal.

### **Saran**

Penelitian yang telah dilakukan ini masih terdapat keterbatasan sehingga peneliti sedikit menyampaikan saran agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini, diantaranya :

1. Saran bagi Industri Perbankan
  - a. Kepada bank sampel penelitian yang memiliki ROA terendah yakni PT. Bank Mandiri, Tbk

- diharapkan dapat meningkatkan profitabilitasnya dalam menghasilkan laba.
- b. Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yakni PT. Bank Negara Indonesia sebesar 72,42 persen, diharapkan agar nantinya dapat menekan beban operasional yang digunakan dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan pendapatan operasionalnya.
  - c. PT. Bank Negara Indonesia sampel penelitian yang mempunyai rata-rata FBIR terendah dari sampel lainnya sebesar -0,21 persen, diharapkan agar dapat meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga.
  - d. Ketiga sampel bank penelitian memiliki APB yang selisihnya sedikit, diharapkan dapat menekan aset produktif bermasalah dalam penyaluran kredit, dan dapat mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah.
2. Saran bagi Peneliti Selanjutnya
    - a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik serupa diharapkan mengambil periode penelitian lebih lama, agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan.
    - b. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian yang diharapkan agar dapat mengetahui bagaimana pengelolaan yang efektif dan efisien seiring dengan berkembangnya waktu.
    - c. Laporan keuangan tidak tergantung pada situs OJK saja tapi juga dengan melihat situs website sampel bank masing-masing.

### Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah pengumpulan data hanya menggunakan situs dari Bank sampel penelitian, walaupun sudah menjadi Bank Umum Milik Negara tetapi tidak semua laporan keuangan triwulan telah dipublikasikan di situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### Daftar Rujukan

- Dermawi, H. (2012). *Manajemen Perbankan*. Padang Bumi Aksara.
- Erma Kurniasih (2016). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio*, Efisiensi Operasi, *Not Interest Margin Terhadap Return On Asset*. *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016*
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.
- Keuangan, O. J. K (n.d.). *Data Statistik, Laporan Publikasi, Perhitungan Rasio*. Retrieved from [www.ojk.com](http://www.ojk.com).
- Laporan Keuangan Bank, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) .”Laporan Keuangan Publikasi Bank”. Diakses pada Juli 2019.
- Lutvi Alamsyah. (2019). Pengaruh Efisiensi, Kualitas Aset, Likuiditas, Sensitivitas dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Swasta Nasional Non Devisa. *Indonesia Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics (IIJSE)*. e-ISSN: 2621-606X Vol. 1. No 2. Hal: 53-62
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono.2012. *Manajemen Perbankan*

*Aplikasi Dan Teori. Edisi Kedua.* Yogyakarta: BPFE.

Romadhlon, R. R., & Herizon. (2015). pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensisitivitas pasar, dan efisiensi terhadap Return On Assets (ROA) pada bank devisa yang Go Public. *jurnal of business and banking. ISSN 2088-7841 Vol.5, No 1, (May-October 2015)*,PP 131-148 STIE Perbanas Surabaya.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 43/SEOJK.03/2016. ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) diakses 04 Nopember 2019.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung: Alfabeta.

Sofyan, Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Kencana.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Jakarta : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses pada 24 September 2019

Vethzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management. Manajemen Perbankan dar Teori ke Praktek.* Cetakan 1. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.